

EVALUATION OF MUZAKKI'S PERCEPTIONS OF EDUCATION PERSONNEL AT UNIVERSITAS AIRLANGGA ON FAITH, INCOME, TRUST AND INSTITUTIONAL IMAGE AGAINST INTEREST IN PAYING PROFESSIONAL ZAKAT

EVALUASI PERSEPSI MUZAKKI TENAGA KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS AIRLANGGA TENTANG KEIMANAN, PENDAPATAN, KEPERCAYAAN DAN CITRA LEMBAGA TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT PROFESI

Riski Fathul Ulum, Eko Fajar Cahyono
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
riskiulum89@gmail.com*, ekofajarc@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi penilaian kepercayaan, pendapatan, keyakinan dan citra lembaga terhadap minat membayar zakat profesi kepada tenaga kependidikan Universitas Airlangga. Metode yang di gunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tabulasi sederhana. Pengambilan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, serta mengambil sampel sebanyak 96 tenaga kependidikan dari seluruh Fakultas Universitas Airlangga Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa responden menilai setuju dan mempertimbangkan pentingnya nilai keimanan yang dianut dan mendorong minat untuk membayar zakat profesi. Responden menilai setuju dan mempertimbangkan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh tiap bulan untuk membayar zakat profesi. Responden menilai setuju dan mempertimbangkan nilai kepercayaan yang telah di bangun pada LAZ dan BAZ dalam mendorong minat untuk membayar zakat profesi sedangkan responden merasa tidak setuju dengan citra lembaga, warna, logo dan brand yang di bangun oleh LAZ dan BAZ. Responden merasa yakin berzakat profesi.

Kata Kunci: Penilaian Keimanan, Pendapatan, Kepercayaan, Citra Lembaga, Minat, Zakat Profesi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the perceptions of the assessment of trust, income, belief and the image of the institution on the interest in paying zakat professionally to education personnel at Universitas Airlangga. The method used is quantitative descriptive method using simple tabulations. Primary data collection in this study was carried out by using a questionnaire and taking a sample of 96 education personnel from all Faculties of Airlangga University, Surabaya. Based on the results of the study, it shows that respondents agree and consider the importance of the value of the faith they adhere to and encourage interest in paying professional zakat. Respondents agree and consider the size of the income earned each month to pay profession zakat profession. Respondents considered agreeing and considering the value of trust that has been built in LAZ and BAZ in encouraging interest in paying zakat professionally, while respondents did not agree with the image of the institution, colors, logos and brands built by LAZ and BAZ. Respondents feel sure they have zakat professionally.

Keywords: Valuation of Faith, Income, Trust, Image of Institution, Interest, Profession Zakat

Informasi artikel

Diterima: 15-09-2020
Direview: 28-09-2020
Diterbitkan: 31-10-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Riski Fathul Ulum

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence
(CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan besar yang selalu di hadapi oleh semua negara termasuk Indonesia. Indonesia menempati urutan ke Sembilan puluh negara termiskin di dunia di lihat dari sisi GDP dan pendapatan perkapita pertahun. Berdasarkan data World Bank rata-rata pendapatan perkapita penduduk Indonesia pertahun adalah sekitar U\$ 3,475 yakni sekitar Rp 45.175. 000. Jumlah penduduk miskin di Indonesia setiap tahun semakin bertambah, berdasarkan data BPS jumlah penduduk miskin di Indonesia periode Maret-September 2016 mengalami kenaikan sebanyak 0,15 juta orang dari 10,34 juta orang pada periode maret 2016 menjadi 10,49 juta orang yang tinggal di perkotaan sedangkan di daerah pedesaan turun menjadi 0,39 juta orang (dari 17,67 orang pada maret 2016 menjadi 17,28 juta orang pada September 2016).

Penyebab kemiskinan adalah masih belum tercukupinya kebutuhan primer seperti sandang, pangan, papan, semakin sedikitnya lapangan pekerjaan serta kurang meratanya distribusi pendapatan kepada masyarakat. Berbagai solusi pengentasan kemiskinan telah di laksanakan oleh pemerintah seperti program peningkatan usaha mikro, pemberian bantuan dalam bidang pendidikan dan kesehatan serta penyediaan lapangan pekerjaan. Namun, upaya tersebut masih belum bisa mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia. Sebenarnya terdapat

solusi lain untuk mengatasi kemiskinan tersebut jika pemerintah bisa menggali potensi yang ada. Salah satunya adalah zakat, Zakat merupakan rukun islam ketiga dalam ajaran agama islam yang berfungsi sebagai distributor aliran kekayaan dari umat muslim yang mampu kepada umat muslim yang tidak mampu dalam pemerataan sosial dan ekonomi.

Mengeluarkan zakat adalah wajib hukumnya bagi umat muslim, karena zakat merupakan salah satu rukun islam, selain itu zakat merupakan bukti kecintaan hamba terhadap tuhan karena merupakan suatu bentuk hubungan yang bersikap *hablum minallah* selain *hablum minannas*. Potensi zakat di Indonesia jika di optimalkan akan mencapai Rp 217 Triliun, akan tetapi realisasi penghimpunan zakat nasional masih sangat jauh dari potensinya. Menurut Hasan (2008:38) pada umumnya zakat di bagi menjadi dua yaitu zakat maal atau zakat penghasilan dan zakat fitrah. Zakat maal merupakan zakat yang di ambil melalui harta kekayaan berdasarkan nisab masing-masing berupa hasil tambang, pertanian, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, perhiasan dan zakat penghasilan (profesi). Sedangkan zakat fitrah merupakan suatu zakat yang di laksanakan sebelum idul fitri.

Zakat profesi merupakan sebuah zakat yang berasal dari penghasilan individu berdasarkan pekerjaan yang gajinya telah mencapai nisab. Menurut Yusuf Qardhawi dalam Qushura Dan Kasim (2014) istilah profesi di sebut dengan *Kasb al-Amwal al- Mihan Al-Hurrah*, yaitu setiap

pekerjaan atau usaha yang dikerjakan sendiri tanpa tergantung pada orang lain atas kemampuan ketrampilan, atau pemikiran yang dilakukan untuk orang atau badan lain dengan menerima imbalan. Menurut Aziz Dan Sholikhah (2014:193) zakat profesi adalah zakat yang di peroleh dari hasil profesi seorang baik dari dokter, arsitektur, notaris, guru, ulama, dai dan karyawan. Jadi, zakat profesi merupakan zakat yang di kelola dari hasil gaji, upah atau penghasilan seorang dari hasil pekerjaan halal dan penghasilan tersebut telah mencapai nisab. Dalam perkembangannya, zakat profesi masih belum berkembang secara pesat di Indonesia.

Zakat profesi terbilang masih sangat baru di kalangan *fiqh* modern. Istilah profesi dalam bahasa arab merujuk kepada dua istilah yaitu *al-mihnah* dan *al-hirfah*. *Al-mihnah* di gunakan untuk istilah pekerjaan yang lebih mengandalkan kinerja otak seperti pengacara, penulis, dokter, konsultan, pekerja kantor, sedangkan *al-hirfah* di gunakan sebagai pekerjaan yang mengandalkan kerja tangan/otot seperti kuli bangunan. Tenaga kependidikan merupakan tenaga ahli yang bekerja dalam bidang pendidikan, dan biasanya bekerja di Universitas atau instansi pendidikan lainnya. Dalam hal ini, tenaga kependidikan termasuk pekerjaan *al-minah* karena mengandalkan keahlian. Pendapatan yang di dapat dari pekerjaan ini termasuk ke dalam golongan pendapatan perodik yang di dapatkan dalam sebulan. Namun, masih banyak dari

beberapa institusi pemerintah dan pendidikan yang belum menerapkan kewajiban dan aturan soal zakat profesi. Terdapat satu institusi pendidikan yang telah membuat suatu kebijakan mengenai zakat profesi yaitu Universitas Airlangga. Sejak tahun 2018, berdiri lembaga amal zakat di universitas airlangga yaitu puspas unair serta adanya himbauan dari rektor kepada tenaga kependidikan untuk berzakat profesi tiap bulan baik melalui puspas maupun lembaga amal zakat lainnya. Himbauan tersebut tentunya mendapat respon baik dari tenaga kependidikan.

Berpijak dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang nilai-nilai keimanan, kepercayaan, pendapatan, citra lembaga yang berpengaruh dalam minat membayar zakat profesi tenaga kependidikan dengan judul penelitian "Penilaian Terhadap keimanan, pendapatan, kepercayaan dan citra lembaga terhadap minat membayar zakat profesi tenaga kependidikan universitas airlangga".

Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat beberapa tujuan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah untuk menilai faktor-faktor yang mempengaruhi minat membayar zakat profesi di kalangan tenaga kependidikan Unair.

II. LANDASAN TEORI

Zakat Profesi

Menurut Yusuf Qardhawi dalam qushura dan kasim (2014) istilah profesi di sebut dengan *Kasb al-Amwal al- Mihan Al-*

Hurrah, yaitu setiap pekerjaan atau usaha yang dikerjakan sendiri tanpa tergantung pada orang lain atas kemampuan ketrampilan, atau pemikiran yang dilakukan untuk orang atau badan lain dengan menerima imbalan. Menurut Aziz dan Sholikhah (2014:193) zakat profesi adalah zakat yang di peroleh dari hasil profesi seorang baik dari dokter, arsitektur, notaris, guru, ulama, dai dan karyawan. Jadi, zakat profesi merupakan zakat yang di kelola dari hasil gaji, upah atau penghasilan seorang dari hasil pekerjaan halal dan penghasilan tersebut telah mencapai nisab. Zakat profesi masih terbilang baru dalam dunia perkembangan zakat, serta masih dalam perdebatan para ulama akan hukum pelaksanaannya. Ada banyak hal yang menjadi perdebatan para ulama tentang zakat profesi salah satunya adalah tidak adanya aturan hukum yang memuat aturan hukum tegas mengenai zakat profesi baik dalam quran maupun hadist. Namun para pendukung zakat profesi mengemukakan ada beberapa ayat al quran yang merefleksikan tentang hukum zakat profesi.

Minat

Menurut Suharyat (2009: 35) Minat adalah keinginan yang di dasarkan pada rasa suka dan tidak ada paksaan dari luar, dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih sukadan keterikatan pada suatu aktivitas tanpa ada unsur paksaan dari orang lain untuk mengikuti aktivitas tersebut, sehingga secara konsisten mendorong seorang melakukan hal yang

di sukai. Minat menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Sedangkan menurut istilah minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Jadi dapat di simpulkan bahwa minat adalah suatu motivasi yang ada dalam diri setiap individu untuk mendorong melakukan segala sesuatu berdasarkan keinginan yang di kaitkan dengan pikiran dan perasaan.

Hubungan Keimanan Dengan Minat Membayar Zakat Profesi

Keimanan merupakan suatu keyakinan dalam diri manusia dalam keagamaan dan aspek religiusitas berdasarkan agama yang di anutnya dengan pembuktian menaati segala aturannya dan menjauhi larangannya. Hal ini di buktikan dengan mengimani rukun iman serta rukun Islam dan melaksanakan ajaran yang ada dalam rukun Islam yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat dan naik haji bagi yang mampu. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Handrania (2018), Isnaini (2018), Novia (2019) dan Setiawan (2018) keimanan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat. Keimanan merupakan suatu keyakinan dalam diri manusia pada tuhan dan agamanya dan pembuktian melalui pelaksanaan pada ajaran agama. Terdapat ayat keimanan yang

menjelaskan bahwa Allah swt menganjurkan orang yang beriman untuk mengerjakan perintah yang di perintahkan serta melaksanakan amalan yang di anjurkan untuk bekal di akhirat dan menyadari konsekuensi dari setiap perbuatan yang di laksanakan.

Zakat merupakan rukun Islam ketiga dan merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam, umat islam yang beriman akan berzakat. Zakat termasuk amalan ibadah yang dianjurkan oleh Allah Swt untuk dilaksanakan, seorang yang beriman akan melaksanakan zakat karena sadar akan konsekuensi apabila tidak menunaikan zakat. Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa keimanan mempengaruhi minat membayar zakat.

Hubungan Pendapatan Dengan Minat Membayar Zakat

Pendapatan merupakan suatu tambahan harta dari hasil pekerjaan yang di laksanakan, pendapatan bisa berupa material dan material. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Muliadi (2016), Pertiwi (2018) menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan pada minat membayar zakat muzaki. Hasil teori ini di dasarkan pada penelitian yang di lakukan oleh Pertiwi (2018) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan yang di peroleh seorang maka semakin tinggi tingkat sedekah individu tersebut, semakin tinggi tingkat pendapatan seorang individu maka semakin tinggi pula nilai zakat yang wajib di keluarkan untuk berzakat. Dengan demikian, pendapatan mempengaruhi

seorang dalam berzakat, karena dalam pendapatan terdapat nisab yang harus di keluarkan dan menentukan besar kecilnya nilai zakat yang di keluarkan.

Terdapat beberapa ayat al quran yang menjelaskan tentang kewajiban bersedekah dan berzakat seperti Surat Ali Imran ayat 92;

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Lan tanālul-birra ḥattā tunfiqū mim mā tuḥibbūn, wa mā tunfiqū min syai'in fa innallāha bihī 'alīm.

Artinya: kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah Swt mengetahuinya.

Dari kutipan ayat tersebut dapat di tafsirkan bahwa Allah swt memerintahkan umatnya untuk berbuat kebajikan dan menyalurkan sebagian harta/pendapatan yang di punyai sebagai tanda kebesaran hati. Serta barang siapa yang melaksanakan zakat, berinfaq, dan bersadaqah dia akan mendapatkan pahala.

Hubungan Kepercayaan Dengan Minat Membayar Zakat

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan yang di peroleh seorang dari orang lain berdasarkan pengalaman yang di dapatkan Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2018), kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat.

Kepercayaan memainkan peran penting dalam kelangsungan hidup lembaga amil zakat tergantung pengelolaan, pengumpulan dan pemberdayaan zakat. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kepercayaan muzaki memainkan peran penting dalam organisasi amal karena aktivitas yang mereka kerjakan berkorelasi dengan kepercayaan yang mereka ciptakan terhadap muzaki. Lembaga zakat hanya bertahan secara lama dengan kepercayaan dan kelanjutan dari para muzaki untuk secara terus menerus menyalurkan hartanya kepada lembaga amil zakat tersebut.

Hubungan Citra Lembaga Terhadap Minat Membayar Zakat

Citra lembaga merupakan suatu persepsi public individu terhadap setiap produk dan lembaga yang di pengaruhi berdasarkan pengalaman yang di dapatkan suatu individu tersebut. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Rendi (2018) citra lembaga berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat. Citra lembaga baik yang di hasilkan oleh suatu lembaga zakat akan menarik minat para muzaki untuk menyalurkan zakat seperti kualitas pelayanan yang di lakukan oleh LAZ dan BAZ, logo dan warna yang menarik dalam suatu LAZ dan BAZ, pemberian informasi yang di berikan oleh LAZ dan BAZ kepada mustahik.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut

Sugiarto (2015: 4) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian statistik yang membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka berdasarkan pengamatan yang di peroleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pemusatan dan pengukuran penyebaran untuk memperoleh informasi yang akurat. Menurut Masnidar (2017:49) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data dengan menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan/fenomena. Penelitian ini menjelaskan tentang penilaian keimanan, pendapatan, kepercayaan dan citra lembaga terhadap minat membayar zakat profesi pada tenaga kependidikan Unair.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni data yang disajikan dalam bentuk angka. Sementara itu, sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data yang di ambil langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini data yang di gunakan adalah data yang di ambil dari pembagian kuisisioner kepada muzaki yang di pilih oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh langsung melalui observasi serta hasil penyebaran kuisisioner.
2. Data sekunder adalah data yang di ambil dari kepustakaan atau badan lainnya. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data yang di

ambil berdasarkan jurnal, buku-buku, berita online dan artikel yang relevan. Adapun identifikasi dan definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Keimanan (X1): Menurut Rusdianto (2016:30) keimanan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri manusia berupa penghayatan terhadap aspek religi atau keagamaan yang mendorong manusia untuk mengaplikasikan aspek dari nilai keagamaan tersebut. Penilaian keimanan di dasarkan pada nilai-nilai aspek keagamaan menurut persepsi responden masing-masing di ukur dengan skala likert. Secara lebih detail di jelaskan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.
Tabel Skala Likert

Pernyataan positif	Skor
Sangat tidak setuju	1
Kurang setuju	2
Tidak setuju	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Sumber: data di olah penulis (2020)

2. Pendapatan (X2): Menurut Isnaini (2018:50) pendapatan merupakan jumlah yang di terima oleh seorang berdasarkan hasil kerja atau usahanya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Definisi pendapatan yang terdapat dari penelitian ini adalah pendapatan rumah tangga yang berasal dari pendapatan anggota rumah tangga dan kepala rumah tangga yang sudah bekerja.
3. Kepercayaan (X3): sikap positif yang ada dalam diri manusia yang memiliki keyakinan terhadap orang lain. Kepercayaan merupakan kunci untuk

menjaga hubungan jangka panjang antara manusia, dengan adanya kepercayaan mengurangi tingkat kegelisahan dan kecurigaan antar manusia.

4. Citra Lembaga (X4): suatu kesan dan persepsi suatu individu akan suatu produk, tempat dan nilai dari suatu lembaga/perusahaan. Citra Lembaga yang di ciptakan suatu laz dan baz berupa reputasi perusahaan atau Lembaga mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap penilaian Laz dan baz tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah tenaga kependidikan yang ada di universitas airlangga sejumlah 2.122 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian dan sampel tersebut mewakili jumlah populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling menggunakan teknik pengambilan sampel dua tahap (*Cluster sampling*) dengan menggunakan rumus solvin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = Error Level (tingkat kesalahan) (pada penelitian ini digunakan 10% atau 0,1)

Berdasarkan jumlah populasi yaitu sebesar 2.122 orang maka dapat di dapatkan sampel sebesar

$$n = \frac{2.122}{1 + 2.122 (10\%)^2}$$

$n=95,49$.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data maka peneliti membulatkan sampel tersebut menjadi 96. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif sederhana.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian kuisioner yang peneliti bagikan ke responden sudah di dapat data responden dan hasil jawaban responden atas pernyataan yang terdapat dalam kuisioner. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin didapatkan responden sebanyak 96 orang. 96 responden tersebut di ambil dari tenaga pendidikan dan tenaga non pendidikan di Universitas Airlangga yang tersebar di masing-masing fakultas. Adapun deskripsi dari masing-masing karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Universitas Airlangga

Karakteristik responden berdasarkan jabatan disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Responden	Persentase
Tenaga kependidikan	96	100%
Total	96	100%

Sumber: Data Diolah Penulis (2020)

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa responden pada tenaga kependidikan adalah sebanyak 95 orang (99% dari total responden). Berdasarkan data tersebut maka dapat di simpulkan bahwa mayoritas responden dalam

penelitian ini adalah responden yang berasal dari tenaga kependidikan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Universitas Airlangga

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di sajikan dalam tabel 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Responden	Persentase
D1	2	3%
D3	7	7%
S1	78	81%
S2	9	9%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Diolah Penulis (2020)

Berdasarkan tabel 3 di atas menjelaskan bahwa responden yang berpendidikan terakhir S1 adalah sebanyak 78 orang (81% dari total responden), responden yang berpendidikan terakhir S2 adalah sebanyak 9 orang (9% dari total responden), responden yang berpendidikan terakhir D3 adalah sebanyak 7 orang (7% dari total responden) dan responden yang berpendidikan D1 adalah sebanyak 2 orang (3% dari total responden). Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan terakhir S1.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur di sajikan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Responden	Persentase
21-30	16	17%
31-40	35	36%
41-55	45	47%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Diolah Penulis (2020)

Berdasarkan tabel 4 di atas menjelaskan bahwa responden yang berumur 41-55 tahun adalah sebanyak 45 orang (47% dari total responden), responden yang berumur 31-40 adalah sebanyak 35 orang (36% dari total responden) dan responden yang berumur 21-30 adalah sebanyak 16 orang (17% dari total responden). Berdasarkan data tersebut maka dapat di simpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berumur 41-55 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Gaji/Pendapatan per Bulan.

Karakteristik responden berdasarkan Gaji/pendapatan per bulan disajikan dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 5.
Karakteristik Responden Berdasarkan Gaji/Pendapatan Per Bulan

Gaji/Pendapatan per Bulan	Responden	Persentase
Rp 2.000.000- Rp 2.500.000	6	6%
Rp 2.500.000- Rp 3.000.000	9	9%
Rp 3.000.000-Rp 3.500.000	22	23%
Rp 3.500.000-Rp 4.000.000	19	20%
Rp 4.000.000- Rp 4.500.000	29	30%
Rp 4.500.000- Rp 5.000.000	11	12%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Diolah Penulis (2020)

Berdasarkan tabel 5 di atas menjelaskan bahwa responden yang berpenghasilan Rp 4.000.000-Rp 4.500.000 sebanyak 29 orang (30% dari total responden), responden yang berpenghasilan Rp 3.000.000-Rp 3.500.000 sebanyak 22 orang (23% dari total responden),responden yang berpenghasilan Rp 3.500.000-Rp 4.000.000 sebanyak 19 orang (20% dari total

responden),Responden yang berpenghasilan Rp 4.500.000-Rp 5.000.000 sebanyak 11 orang (12% dari total responden).Responden yang berpenghasilan Rp 2.500.000-Rp 3.000.000 adalah sebanyak 9 orang (9% dari total responden), Rp 2.000.000-Rp 2.500.000 adalah sebanyak 6 orang (6% dari total responden). Berdasarkan data dari tabel 4.4 mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berpenghasilan Rp 4.000.000-Rp 4.500.000.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja di sajikan dalam tabel 6 sebagai berikut ini:

Tabel 6.
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Waktu lama bekerja	Responden	Persentase
1-10	45	47%
10-20	33	34%
20-30	15	16%
30-40	3	3%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Diolah Penulis (2020)

Berdasarkan tabel 6 di atas menjelaskan bahwa responden yang bekerja selama 1-10 tahun sebanyak 45 orang (47% dari total responden), responden yang bekerja selama 10-20 tahun sebanyak 33 orang (34% dari total responden), responden yang bekerja selama 20-30 tahun sebanyak 15 orang (16% dari total responden) dan responden yang bekerja selama 30-40 tahun sebanyak 3 orang (3% dari total responden). Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah

responden yang bekerja selama 1-10 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di sajikan dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7.
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Responden	Persentase
Laki-laki	61	64%
Perempuan	35	36%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Diolah Penulis (2020)

Berdasarkan data dalam tabel 7, dapat di simpulkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 61 orang (64% total responden), responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (36% total responden). Berdasarkan tabel 4.6 dapat di simpulkan bahwa mayoritas responden dari penelitian ini adalah responden berjenis kelamin laki-laki.

Penilaian Keimanan

Berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa responden menilai setuju bahwa ajaran agama islam memotivasimereka dalam membayar zakat profesi dengan jumlah responden sebanyak 60 orang dan nilai presentase sebesar 60% dari total responden, responden menilai setuju terhadap nilai penghayatan seperti mereka merasa tenang setelah membayar zakat profesi sebanyak 78 orang dan nilai presentase sebesar 78% dari total responden , responden menilai setuju apabila mereka membayar zakat profesi mereka akan mendapat pahala dan mereka melaksanakan zakat profesi karena zakat

profesi adalah suatu kewajiban bagi umat muslim sebanyak 53 orang dan nilai presentase sebesar 55% dari total responden,responden menilai setuju jika setiap hari dalam melaksanakan kegiatan mereka selalu berdoa dan melaksanakan zakat profesi karena zakat termasuk rukun islam sebanyak 46 orang dan nilai presentase sebesar 48% dari total responden, responden menilai setuju bahwa mereka juga membaca buku dan rutin mengikuti pengajian tentang zakat profesi untuk menambah pengetahuan sebanyak 54 orang dan nilai presentase sebesar 57% dari total responden. Berdasarkan hasil perhitungan pada bagian sebelumnya, terlihat bahwa kelima nilai/atribut pertanyaan pada kuisiонер variable keimanan menunjukkan bahwa responden menilai setuju dengan pertanyaan yang terdapat pada kuisiонер. Hal ini menunjukkan bahwa muzakki termotivasi untuk membayar zakat profesi berdasarkan nilai keimanan seperti keyakinan terhadap Allah swt, rasul dan ajaran agama islam yang di anut, penghayatan terhadap keyakinan yang dimiliki, pengamalan ajaran agama, paham konsekuensi tentang kewajiban berzakat dan pengetahuan tentang zakat profesi.

Keimanan memiliki kaitan erat dengan minat membayar zakat profesi dan penentuan pengambilan keputusan muzaki untuk membayar zakat profesi. Muzaki mengambil banyak macam pertimbangan sebelum membayar zakat. Dalam hal ini, muzaki dari kalangan tenaga

pendidik dan tenaga kependidikan Universitas Airlangga termotivasi dan berminat untuk membayar zakat berdasarkan konsekuensi yang akan di dapat setelah membayar zakat, keyakinan yang di miliki, pengetahuan tentang zakat profesi, pengamalan ajaran zakat dan penghayatan nilai-nilai ajaran agama sehingga menumbuhkan minat untuk membayar zakat profesi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tauhid dan keimanan Syaikh Muhammad Bin Ibrahim At-Tuwariji (2012:33-37) keimanan merupakan suatu ucapan atau perbuatan dari hati dan lisan dan keimanan tersebut akan bertambah dengan taat dan terus melakukan ibadah, meyakini dan mencintai apa yang di percayai yaitu cinta kepada Allah swt, rasulullah saw beserta makhluk ciptaannya serta memahami konsekuensi atas segala perbuatan yang dilakukan. Keimanan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia tanpa keimanan manusia tidak memiliki pedoman untuk hidupnya baik dari segi jasmani maupun rohani. Kesempurnaan iman di tunjukkan melalui kecintaan kepada Allah swt dari dalam hati, melaksanakan setiap perbuatan hanya karena Allah dan dibuktikan dengan melaksanakan amalan ibadah. Zakat profesi merupakan salah satu bentuk amalan ibadah kepada Allah swt dan merupakan rukun iman yang ketiga dalam ajaran agama Islam. Rukun iman merupakan pondasi dari agama Islam dan keimanan seorang.

Penilaian Pendapatan

Berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa responden menilai setuju bahwa kenaikan upah/gaji memotivasi responden untuk menunaikan zakat profesi dengan sebanyak 51 orang dan nilai presentase sebesar 53% dari total responden. Responden menilai setuju bahwa apabila mereka membayar zakat karena pendapatan mereka telah mencapai nishab sebanyak 64 orang dan nilai presentase sebesar 67% dari total responden. Berdasarkan hasil perhitungan pada bagian sebelumnya, terlihat bahwa atribut pertanyaan pada kuisisioner variable pendapatan menunjukkan bahwa responden setuju dengan pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner. Hal ini menunjukkan bahwa responden termotivasi membayar zakat berdasarkan pendapatan yang dimiliki.

Hasil temuan ini sejalan dengan adanya penghasilan responden sebesar Rp 3.000.000-Rp 3.500.000 sebanyak 22 orang (24% dari total responden). Besaran pendapatan tersebut tergolong kedua terkecil, di bandingkan dengan rata-rata penghasilan sebagian besar responden yaitu dari Rp 4.000.000-Rp 4.500.000 per bulan sebanyak 29 orang (30% dari total responden).

Hasil temuan tersebut juga sejalan dengan teori pendapatan yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan mendorong semakin besarnya seorang menyalurkan pendapatannya ke zakat. Semakin besar tingkat pendapatan maka semakin besar

pula nishab yang di kenakan dalam pendapatan tersebut, semakin besar pendapatan semakin besar harta yang di keluarkan sesuai nisabnya (Ryandono, 2008:33-34). Menurut Ryandono (2008: 59-60) kenaikan pendapatan meningkatkan permintaan dan sebaliknya apabila pendapatan menurun menurunkan permintaan. Apabila banyak masyarakat berpendapatan lebih yang mendistribusikan pendapatannya maka akan meningkatkan jumlah konsumsi pada masyarakat kurang mampu dan akan meningkatkan permintaan pasar, sehingga terjadinya keseimbangan pasar dan pendistribusian yang merata. Selain itu karakteristik responden yang rata-rata berpenghasilan sebesar Rp 4.000.000-Rp 4.500.000 telah memenuhi kriteria pendapatan yang wajib dizakatkan.

Hasil penelitian di atas di dukung oleh penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Sheila Aulia (2017), dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat. Hasil penelitian lain juga di lakukan oleh Zulfahmi (2018) yang mengemukakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat di Baitul maal Lhoksumawe Aceh.

Penilaian Kepercayaan

Berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa responden menilai setuju bahwa keterbukaan dari LAZ dan BAZ meliputi keterbukaan laporan keuangan dan pengelolaan dana zakat memotivasi membayar zakat profesi

sebanyak 58 orang dengan nilai presentase sebesar 60% dari total nilai responden, responden menilai setuju bahwa kejujuran dari LAZ dan BAZ meliputi pertanggung jawaban kinerja secara vertikal (tuhan) dan horizontal (masyarakat) serta bersikap jujur dalam memberi informasi sebanyak 62 orang dan nilai presentase sebesar 65% dari total nilai responden, responden menilai setuju bahwa manajemen BAZ dan LAZ telah berkompeten dalam pengelolaan zakat profesi sebanyak 68 orang dan nilai presentase sebesar 71% dari total nilai responden, responden menilai setuju bahwa laz dan baz telah mampu melakukan tugasnya secara profesional dan sesuai visi dan misi sebanyak 60 orang dan nilai presentase 60% dari total nilai responden. Berdasarkan hasil perhitungan pada bagian sebelumnya, terlihat bahwa atribut pertanyaan pada kuisisioner variable pendapatan menunjukkan bahwa responden setuju dengan pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner. Hal ini menunjukkan bahwa responden termotivasi membayar zakat berdasarkan pendapatan yang di miliki.

Berdasarkan hasil perhitungan pada bagian sebelumnya terlihat bahwa atribut pertanyaan pada kuisisioner variable kepercayaan menunjukkan bahwa responden setuju dengan pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner. Hal ini menunjukkan bahwa responden termotivasi untuk membayar zakat profesi karena telah memiliki rasa kepercayaan terhadap LAZ dan BAZ.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah percaya terhadap Laz dan Baz dan laz atau baz telah mampu menunjukkan kinerja baik pada muzaki. Kepercayaan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun hubungan antara lembaga amil zakat, mustahiq dan muzakki. Kepercayaan juga merupakan faktor penting dalam penilaian atas kredibilitas suatu lembaga yang telah di percaya masyarakat dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya. Kepercayaan juga merupakan suatu keyakinan yang terbangun berdasarkan informasi dan pengalaman yang di dapat masyarakat. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja baz dan laz berjalan baik sesuai visi misi yang di bawa yaitu sebagai lembaga amil yang dapat di percaya, terbuka, jujur, kompeten dan integritas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap kinerja baz dan laz dalam hal keterbukaan sebesar 58 orang (60% dari total responden), kepercayaan masyarakat terhadap laz baz dalam hal kejujuran sebesar 62 orang (65% dari total responden), kepercayaan masyarakat terhadap baz dan laz dalam hal kompeten sebesar 68 orang (71% dari total responden) serta kepercayaan masyarakat terhadap integritas BAZ dan LAZ sebesar 60 orang (60% total responden).

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Aulia (2017) dengan hasil penelitian

yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap rendahnya minat membayar zakat melalui BAZNAS kabupaten Labuhan Batu Selatan dan penelitian yang di lakukan oleh Nur dan Zulfahmi (2018) yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat.

Penilaian Citra Lembaga

Berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa responden menilai kurang setuju brand/citra lembaga dari suatu lembaga amil zakat seperti warna, logo dan nama brand lembaga amil zakat sebanyak 61 orang dengan 64% dari total responden. Responden menilai kurang setuju terhadap hubungan perseorangan suatu lembaga amil zakat sebanyak 68 orang dengan 71% dari total responden. Berdasarkan hasil perhitungan pada bagian sebelumnya terlihat bahwa kedua atribut pertanyaan pada variabel citra lembaga menunjukkan bahwa responden menilai bahwa kurang setuju dengan pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner. Hal ini menunjukkan bahwa muzaki tidak mempertimbangkan warna, logo serta brand citra sebuah lembaga yang menarik dan memiliki logo yang unik serta hubungan perseorangan antara lembaga amil zakat dan muzakki rendah sehingga membuat minat membayar zakat profesi muzakki rendah. Citra lembaga merupakan sesuatu persepsi yang muncul dari masyarakat berdasarkan pengalaman dan kesan yang di timbulkan oleh suatu lembaga atau perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi citra

lembaga adalah identitas perusahaan, reputasi perusahaan, pelayanan yang di tawarkan, lingkungan fisik serta hubungan perseorangan antara individu dengan perusahaan berdasarkan kualitas pelayanan dari lembaga amil zakat.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang di lakukan oleh Ahmad Rendi (2017) yang melakukan penelitian tentang pengaruh kepercayaan dan citra lembaga terhadap minat masyarakat berinfaq di LAZNAS DPU cabang Palembang. Dalam penelitian tersebut variabel kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berinfaq sedangkan variabel citra lembaga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berinfaq di LAZNAS DPU cabang Palembang. Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang di lakukan oleh Hanifah Nur Aini (2015) yang meneliti tentang pengaruh kualitas pelayanan, religiusitas dan citra lembaga terhadap minat muzaki menyalurkan zakat profesi di PKPU Yogyakarta yang menunjukkan bahwa variabel citra lembaga tidak berpengaruh positif terhadap minat muzaki menyalurkan zakat profesi di PKPU Yogyakarta.

Penilaian Minat Membayar Zakat Profesi

Berdasarkan Penelitian ini menjelaskan bahwa responden menilai sangat setuju terhadap keputusannya untuk berzakat profesi di LAZ dan BAZ atas keinginan dalam diri sendiri untuk mencapai ridho Allah swt sebanyak 61 orang (64% dari total responden).

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, terlihat bahwa satu atribut pada pertanyaan kuisisioner minat membayar zakat profesi menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner. Ini menunjukkan bahwa responden yakin dalam mengambil keputusan untuk membayar zakat profesi atas dasar keyakinan dari diri dalam mencapai ridho Allah Swt.

Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Crow dan Crow dalam penelitian Muhammad nur (2018: 5) yang berpendapat bahwa minat timbul berdasarkan dorongan dalam individu seperti sesuatu dorongan dari pengalaman yang pernah di alami dan di rasakan, faktor sosial dan faktor emosional yang mempunyai hubungan erat dengan emosi. Semua minat juga di pengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif merupakan aspek yang berasal dari individu yang berkaitan dengan persepsi individu, sedangkan aspek afektif merupakan aspek yang berasal dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang dapat di percaya seperti orang tua, guru, teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seorang untuk melakukan suatu tindakan yang di kehendaki berdasarkan keuntungan dan pengalaman yang mereka dapatkan. Minat akan timbul berdasarkan faktor internal dan eksternal, minat yang besar

akan membangkitkan semangat untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan seperti membayar zakat profesi. Hal ini berkaitan dengan faktor kepercayaan yang muzakki dapat dari lembaga amil zakat berdasarkan pelayanan yang di berikan oleh lembaga amil zakat, tingkat pemahaman muzaki tentang zakat profesi, tingkat keimanan yang ada dalam diri muzaki, dan pengelolaan zakat yang baik tentunya akan meningkatkan minat muzaki dalam membayar zakat profesi tinggi

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Responden menilai setuju terhadap lima atribut pertanyaan pada kuisisioner hal ini menunjukkan bahwa responden telah termotivasi dan berminat membayar zakat profesi ke LAZ dan BAZ berdasarkan keyakinan yang di miliki, penghayatan terhadap keyakinan, pengamalan terhadap keyakinan tersebut, pengetahuan tentang zakat profesi serta pemahaman tentang konsekuensi membayar zakat profesi.
2. Responden menilai setuju terhadap dua atribut pertanyaan pada kuisisioner hal ini menunjukkan bahwa responden termotivasi dan berminat membayar zakat profesi ke LAZ dan BAZ berdasarkan kenaikan pendapatan yang di dapat dan keuntungan yang di dapat dari membayar zakat.
3. Responden menilai setuju terhadap empat atribut pertanyaan pada kuisisioner. Hal ini menunjukkan bahwa responden termotivasi membaaar zakat profesi berdasarkan pertimbangan kepercayaan terhadap LAZ dan BAZ berdasarkan kinerja baz dan laz yang kompeten, jujur, terbuka dan memiliki integritas yang baik.
4. Responden menilai kurang setuju terhadap dua atribut pertanyaan pada kuisisioner, hal ini menunjukkan muzaki tidak mempertimbangkan brand/citra lembaga suatu LAZ dan BAZ, warna logo yang menarik serta logo yang unik pada LAZ serta hubungan perseorangan yang di bangun oleh lembaga amil rendah.
5. Responden menilai setuju terhadap satu atribut pertanyaan pada kuisisioner, hal ini menunjukkan bahwa muzaki yakin dalam mengambil keputusan untuk berzakat profesi berdasarkan keyakinan, pengetahuan serta kepercayaan terhadap lembaga amil zakat.

Berikut adalah saran dalam penelitian ini:

1. Bagi Tenaga Kependidikan Universitas Airlangga Surabaya sebagai kalangan yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai zakat profesi dan sebagai seorang muslim yang taat di harapkan tetap melaksanakan kewajiban berzakat dan lebih meningkatkan ibadah kepada Allah swt seperti shalat fardu 5 waktu dan rutin mengikuti kajian untuk meningkatkan keimanan dan

ketakwaan serta pengetahuan tentang zakat profesi serta berzakat dan ikut serta mengembangkan PUSPAS Unair.

2. Bagi Akademisi Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pengetahuan dan memperkaya bahan kajian atau referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan zakat, infaq, sadaqah dan waqaf khususnya zakat profesi.
3. Bagi Lembaga Amil Zakat Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap muzaki dalam penyampaian informasi mengenai zakat profesi ke muzaki, meningkatkan kinerja sesuai dengan visi misi, mengadakan sosialisasi tentang zakat profesi ke masyarakat serta bersikap lebih terbuka tentang pelaporan dan pengelolaan dana zakat
4. Bagi Pemerintah, diharapkan untuk pemerintah dan MUI agar lebih memperkuat regulasi tentang zakat

profesi dan lebih mengoptimalkan zakat profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Y. (2001). *Hukum-hukum zakat*. Jakarta: Lintera Antar Nusa.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2009). *Al-Qur'an terjemah & asbabun nuzul*. Departemen Agama Republik Indonesia. Surakarta: PT Indiva Media Kreasi.
- BAZNAS. (2017). *Statistika zakat Indonesia 2017*. Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- BAZNAS. (2017). *Outlook zakat Indonesia 2017*. Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- Isnaini Yulinda. (2018). *Pengaruh pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan dan kepercayaan terhadap motivasi muzakki profesi*. Skripsi tidak ditTerbitkan. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Nur, Aini Hanifah & Ridla, Rasyid M (2015). Pengaruh kualitas layanan, citra lembaga dan religiusitas terhadap minat muzakki menyalurkan zakat profesi (Studi di Pos Keadilan Umat Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 207-228.
- Ryandono Hadi Nafik Muhammad. (2008). *Ekonomi Ziswaq (Zakat, Infaq, Sadaqah, Waqf)*. Surabaya: IfdidDan Cenforis.
- Sugiarto. (2015). *Metode statistika bisnis*. Tangerang: PT. Matana Publsishing Utama.